

55.4% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp11.004,4 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aset tetap – neto sebesar Rp4.525,1 miliar sebagai dampak dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara yang berasal dari PT Indosat Tbk. Yang telah diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019 serta aset tetap Entitas Anak, PST, yang diakuisisi oleh Perseroan melalui akuisisi Entitas Anak pada Maret 2019.

Liabilitas

30 Juni 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Jumlah Liabilitas. Jumlah liabilitas pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp18.571,5 miliar, atau meningkat 8,5% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp17.122,1 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka panjang sebesar Rp1.678,9 miliar. Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp7.118,4 miliar, atau menurun 3,1% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp7.347,9 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh pengurangan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.550,7 miliar yang disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank yang dilakukan oleh Perseroan selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp11.453,1 miliar, atau meningkat 17,2% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp9.774,2 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada pinjaman jangka panjang pendanaan dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.399,6 miliar. Yang berasal dari penerimaan pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp4.334,0 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-1B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Februari 2021.

31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah Liabilitas. Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp17.122,1 miliar atau meningkat 38,5% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp12.359,9 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp2.416,6 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp7.347,9 miliar, atau meningkat 49,0% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp4.931,3 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.973,8 miliar yang berasal dari porsi jangka pendek atas penerimaan pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp6.010,1 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-1A) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp9.774,2 miliar, atau meningkat 31,6% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp7.426,6 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp1.616,7 miliar yang berasal dari penerimaan pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp6.010,1 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-1A) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020.

31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah Liabilitas. Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp12.359,9 miliar, atau meningkat 21,6% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp10.167,3 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1.253,8 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp4.931,3 miliar, atau meningkat 34,1% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp3.677,5 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp2.020,9 miliar yang berasal dari porsi jangka pendek atas penerimaan pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp2.119,0 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi Entitas Anak, PST, pada Maret 2019.

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp7.426,6 miliar, atau meningkat 14,9% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp6.493,8 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp687,4 miliar yang berasal dari penerimaan pinjaman Bank oleh Perseroan sebesar Rp2.119,0 miliar sebagai fasilitas pendanaan untuk tujuan pembangunan menara telekomunikasi serta akuisisi Entitas Anak, PST, pada Maret 2019.

Ekuitas

30 Juni 2021 dibandingkan dengan 31 Desember 2020

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 mencapai Rp13.653,9 miliar, atau meningkat 67,6% dibanding 31 Desember 2020 sebesar Rp8.163,1 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp7.000,0 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-1A) dan 4.139 (Tranche-1B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

31 Desember 2020 dibandingkan dengan 31 Desember 2019

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp7.731,3 miliar, atau meningkat 5,6% dibanding 31 Desember 2019 sebesar Rp7.731,3 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp385,7 miliar yang berasal dari laba Perseroan tahun tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

31 Desember 2019 dibandingkan dengan 31 Desember 2018

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp7.731,3 miliar, atau meningkat 16,7% dibanding 31 Desember 2018 sebesar Rp6.638,9 miliar. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan modal sebesar Rp4.443,8 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 2.100 menara milik PT Indosat Tbk. Yang diakuisisi oleh Perseroan pada Desember 2019.

3. Analisa Laporan Arus Kas

Berikut ini adalah rincian arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, 2019, dan 2018:

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi
Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp3.796,5 miliar pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp2.428,8 miliar pada periode sama tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan penerimaan kas dari konsumen sebesar Rp1.085,4 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar Rp9.948,4 miliar, menurun dari sebelumnya sebesar Rp10,3 miliar pada periode sama tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembelian aset tetap sebesar Rp9.416,6 miliar yang terutama berasal dari akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 4.139 (Tranche-1B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Februari 2021.

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar, dimana sebelumnya pada periode sama tahun 2020 adalah sebesar Rp3.060,9 miliar yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp1.250,9 miliar dan disetor penuh modal saham sebesar Rp1.810,0 miliar yang ditempatkan dan disetor penuh oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Sebagai pendanaan akuisisi menara telekomunikasi sejumlah 1.911 (Tranche-1A) dan 4.139 (Tranche-1B) menara milik PT Telekomunikasi Selular yang diakuisisi oleh Perseroan pada Oktober 2020 dan Februari 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi
Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1.666,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp1.666,8 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan peningkatan penerimaan atas restitusi pajak sebesar Rp512,1 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp2.294,6 miliar, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp2.294,6 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh arus kas investasi yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas akuisisi entitas anak, PST, sebesar Rp1.113,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp4.635,2 miliar, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp4.635,2 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp1.436,2 miliar selama tahun 2020, dimana tidak ada pembayaran liabilitas sewa pada tahun sebelumnya.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi
Perseroan membuatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp1.666,8 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp1.666,8 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan peningkatan penerimaan atas restitusi pajak sebesar Rp512,1 miliar.

Arus Kas Neto Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.294,6 miliar, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp2.294,6 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh arus kas investasi yang digunakan untuk melakukan pembayaran atas akuisisi entitas anak, PST, sebesar Rp1.113,1 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Arus Kas Neto Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tanggal 31 Desember 2019 mencapai Rp4.635,2 miliar, meningkat dari sebelumnya sebesar Rp4.635,2 miliar pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp1.436,2 miliar selama tahun 2020, dimana tidak ada pembayaran liabilitas sewa pada tahun sebelumnya.

Pola Arus Kas yang Dikalikan dengan Karakteristik dan Siklus Bisnis Perseroan

Perseroan berpendapat bahwa untuk tahun yang akan datang kondisi arus kas Perseroan akan tetap stabil didukung oleh kontrak jangka panjang yang saat ini dimiliki oleh Perseroan dari operator-operator telekomunikasi. Kondisi tersebut juga didukung oleh tingginya margin laba kotor maupun margin laba operasi Perseroan dimana arus kas operasional Perseroan sangat memadai untuk pelunasan kewajiban maupun pembayaran bunga kepada kreditur Perseroan.

Perjanjian-perjanjian yang dimiliki Perseroan tidak ada yang secara tersendiri dapat menyebabkan peningkatan atau penurunan likuiditas secara signifikan.

FAKTOR RISIKO

Berikut adalah risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan yang telah diurutkan berdasarkan peringkat risiko tertinggi sampai terendah:

A. Risiko Utama Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan

Perseroan menghadapi persaingan dan tekanan harga yang ketat dalam industri penyewaan menara telekomunikasi.

B. Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseroan

1. Sebagian besar pendapatan usaha Perseroan diperoleh dari sejumlah kecil pelanggan.

C. Risiko Umum

1. Perubahan ekonomi domestik, regional maupun global dapat menimbulkan dampak signifikan yang material.

2. Perseroan mengandalkan personel manajemen kunci dan kelidmaksamaan Perseroan untuk merekrut, melatih, mempertahankan, dan memotivasi karyawan kunci dapat menimbulkan dampak merugikan.

3. Perseroan sangat terhadap risiko kesehatan akibat atau terkait dengan emisi radio, serta tuntutan hukum dan publisitas yang terkait dengan persepsi tersebut, terlepas dari ketidaksiannya.

4. Kelidmaksamaan Perseroan untuk mendapatkan pembiayaan dengan ketentuan yang wajar.

5. Utang jangka Panjang dapat mempengaruhi bisnis, prospek, hasil usaha, dan kondisi keuangan Perseroan.

6. Perseroan mungkin memperoleh utang tambahan, yang dapat meningkatkan risiko yang terkait dengan utang Perseroan saat ini, dan beban bunga dapat mengurangi margin Perseroan.

7. Kepemilikan atas sebagian kecil saham Perseroan di PST mungkin dapat diperalihkannya oleh pihak ketiga.

8. Aktivisme dan pemogokan buruh, atau kegagalan mempertahankan hubungan keterkaitan dengan pemasok.

9. Penurunan peringkat utang Indonesia dan perusahaan Indonesia

10. Tuntutan atau gugatan hukum dan ketentuan negara lain atau Peraturan Internasional.

11. Liputan media yang tidak menguntungkan.

D. Risiko Bagi Investor

1. Kondisi pasar saham di Indonesia dapat mempengaruhi harga dan likuiditas saham Perseroan; besaran public float dapat menyebabkan rendahnya likuiditas saham.

2. Fluktuasi harga saham Perseroan

3. Perubahan nilai Rupiah terhadap USD atau terhadap mata uang lainnya.

4. Penjualan saham Perseroan di masa depan dapat merugikan harga pasar saham Perseroan.

5. Hukum di Indonesia memiliki ketentuan yang dapat mencegah pengalihan saham Perseroan.

6. Penerapan peraturan OJK terkait ketentuan kepentingan dapat mengakibatkan pembatalan beberapa transaksi yang merupakan kepentingan terbaik Perseroan.

7. Investor mungkin dibatasi oleh hak pemegang saham minoritas.

Keterangan selengkapnya mengenai Risiko Usaha dapat dilihat pada Bab VI Prospektus.

KEAJIBAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan dan entitas anaknya yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tertanggal 25 Agustus 2021 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal (i) 30 Juni 2021 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tertancap dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, (firma anggota Ernst & Young Global Limited) berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAP) dan ditandatangani oleh Hanny Widayastu Sugianto, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.1563) yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan tersebut sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, sebagaimana tertancap dalam laporan auditor independen terkait No.020142.1032IAU.106/1563-11/IX/2021 tertanggal 22 September 2021 yang juga tertancap dalam Prospektus, (ii) laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, 2019 dan 2018 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disusun oleh manajemen Perseroan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang seluruhnya tertancap dalam Prospektus dan telah diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro & Surja, (firma anggota Ernst & Young Global Limited) berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAP) dan ditandatangani oleh Deden Riyadi, CPA (Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692) yang menyatakan opini wajar tanpa modifikasi dan berisi paragraf "hal-hal lain" yang menyatakan tujuan diterbitkannya laporan auditor independen tersebut dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian interim tersebut dengan pengungkapan tambahan tersebut sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, sebagaimana tertancap dalam laporan auditor independen terkait No.020132.1032IAU.106/0692-31/IX/2021 tertanggal 22 September 2021 yang juga tertancap dalam Prospektus.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECEKENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dan nama PT Dayamita Malindo sebagaimana termaktub dalam Akta Dayamita No. 50, tanggal 18 Oktober 1995 (Akta Pendirian Perseroan). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menkumham berdasarkan Menteri Kehakiman No. C2-13273.HT.01.11.95 tanggal 19 Oktober 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) No. No. 98 tanggal 8 Desember 1995 Tambahan No. 10081.

Struktur pemodal Perseroan pada saat pendirian adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp2.280 per saham		
Modal Dasar	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Ditempatkan dan Disetor:	90.000.000	205.200.000.000	100,00
1. Telekom Malaysia Berhad	22.500.000	51.300.000.000	25,00
2. TM Communications (HK) Limited	8.712.000	19.863.360.000	9,68
3. American International Assurance Company Limited	26.127.000	59.593.560.000	29,03
4. PT Indaga Siasatindo	21.771.000	49.637.880.000	24,19
5. PT Axiata Nusantara Corporation	2.178.000	4.965.840.000	2,42
6. Koperasi Penghap Tji Hui Indonesia	90.000.000	205.200.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	90.000.000	205.200.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel			

Sejak pendirian Perseroan, anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Anggaran dasar Perseroan terakhir diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar RUPS (Sirkuler) No. 31, tanggal 21 Agustus 2021, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, selanjutnya dengan nama Perseroan sebagaimana Umum Perdana Saham, Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan seluruh Anggaran Dasar Perseroan (di Peraturan No. IX.1.J.1) (ii) POJK 15, dan (iii) Peraturan OJK No. 33/2014 (Akta No. 31/2021).

Akta No. 31/2021 telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-004537.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 23 Agustus 2021, dan telah diberitahkannya kepada Menkumham sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03.04.39750, tertanggal 23 Agustus 2021, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0143008.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 23 Agustus 2021.

Dalam Akta No. 31/2021, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

(a) rencana RUPS oleh Perseroan dengan struktur penawaran sebagai berikut:

(i) pengalihan saham baru yang dikeluarkan dari portepel, sebanyak-banyaknya 25.540.000.000 (dua puluh lima miliar lima ratus empat puluh juta) saham biasa atau nama atau sebanyak-banyaknya sebesar 28,85% (dua puluh sembilan koma delapan lima persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah penawaran, termasuk pengungkapan tambahan tersebut sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Perdana, sebagaimana tertancap dalam laporan auditor independen terkait No.020132.1032IAU.106/0692-31/IX/2021 tertanggal 22 September 2021 yang juga tertancap dalam Prospektus.

(ii) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(iii) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(b) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(c) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(d) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(e) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(f) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(g) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(h) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(i) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(j) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(k) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(l) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(m) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(n) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(o) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(p) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(q) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(r) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(s) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(t) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(u) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(v) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(w) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(x) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(y) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(z) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(aa) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(ab) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(ac) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(ad) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(ae) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(af) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(ag) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(ah) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(ai) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(aj) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(ak) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(al) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(am) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(an) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(ao) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(ap) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(aq) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(ar) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(as) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(at) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(au) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(av) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(aw) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(ax) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(ay) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(az) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(ba) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(bb) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(bc) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(bd) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(be) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

(bf) perubahan status Perseroan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka;

(bg) penyusunan anggaran dasar terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

(bh) rencana penggunaan dana untuk, antara lain, belanja modal organik dan anorganik, modal kerja dan kebutuhan Perseroan lainnya;

(bi) penawaran umum kepada masyarakat di Indonesia dan ke luar Indonesia;

(bj) pengempungan hak masing-masing pemegang saham Perseroan untuk mendapatkan penawaran saham terlebih dahulu atas saham baru;

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, PST secara nyata melaksanakan seluruh kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Konstruksi Sentral Telekomunikasi

2. Instalasi Telekomunikasi

3. Aktivitas Telekomunikasi Dengan Kabel

4. Aktivitas Telekomunikasi Tanpa Kabel

5. Aktivitas Konsultasi dan Perancangan Internet Of Things (IOT)

6. Aktivitas Penyediaan Tenaga Kerja Tertentu

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS PST No. 57 tanggal 19 Februari 2019, dibuat di hadapan Nona Bumbaning Sari S. Sos., S.H., M.Kn., Notaris di Bekasi sebagaimana telah diberitahkannya dan disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-010231.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 25 Februari 2019 dan Penerimaan Perubahan No. AHU-AH.01.03.04.14624 tanggal 25 Februari 2019, yang telah didaftarkan di dalam Daftar Perseroan No. AHU-0031712.AH.01.11.TAHUN 2019 tanggal 25 Februari 2019 dan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PST No. 34 tanggal 3 Februari 2021 dibuat di hadapan Jimmy Tan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah memperoleh Penerimaan Perubahan dari Menkumham No. AH